

Sosialisasi anti bullying sebagai solusi dalam upaya pencegahan kekerasan di SMPN 1 Sakra

Susilawati^{1*}, Rico Aprial Sagali¹, Izmiatul Amnah¹, Siti Humairoh¹, Linda Mistiari¹

¹Universitas Hamzanwadi

*Correspondence: mb.susilawati@gmail.com

© The Authors 2025

Abstrak

Fenomena bullying di lingkungan sekolah masih menjadi masalah serius dan tantangan bagi dunia pendidikan karena berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Melalui Program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mahasiswa asistensi mengajar universitas hamzanwadi kelompok 15 melakukan kegiatan sosialisasi anti bullying di SMPN 1 Sakra sebagai upaya preventif terhadap kekerasan di sekolah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis, bentuk, dan dampak bullying, serta menumbuhkan kesadaran untuk mencegah dan menanggulangnya. Metode pelaksanaan meliputi pemutaran video edukatif, penyuluhan interaktif, sesi tanya jawab, dan kuis. Kegiatan melibatkan siswa SMPN 1 Sakra bersama narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai arti dan dampak bullying, serta perubahan sikap menuju empati dan saling menghargai. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih kondusif dengan berkurangnya tindakan perundungan. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif menuju lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter positif peserta didik.

Kata kunci: Sosialisasi, bullying, pencegahan, kekerasan

Abstract

The phenomenon of bullying in schools remains a serious issue and a challenge for the world of education, as it negatively affects students' psychological and social development. Through the community service program conducted by the Teaching Assistance Students of Hamzanwadi University, Group 15 carried out an anti-bullying socialization activity at SMPN 1 Sakra as a preventive effort against violence in schools using educational and participatory approaches. The purpose of this activity was to enhance students' understanding of the types, forms, and impacts of bullying, as well as to foster awareness of how to prevent and address it. The implementation methods included screening educational videos, conducting interactive counseling sessions, holding Q&A sessions, and organizing quizzes. The activity involved SMPN 1 Sakra students along with speakers from academic and educational practitioner backgrounds. The results showed an improvement in students' understanding of the meaning and impact of bullying, along with positive changes in attitudes toward empathy and mutual respect. The school environment also became more conducive, with a noticeable reduction in bullying incidents. Thus, the anti-bullying socialization program proved effective in fostering collective awareness toward a safe, comfortable, and supportive learning environment that promotes positive character development among students.

Keywords: Socialization, Bullying, Prevention, Violence

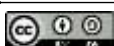
How to cite: Susilawati., Sagali, R. A., Amnah, I., Humairoh, S., & Mistiari, L. (2025). Sosialisasi anti bullying sebagai solusi dalam upaya pencegahan kekerasan di SMPN 1 Sakra . *Jurnal Alpatih*, 3(2), 57-66. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i2.399>

Received: 10 November 2025

| Revised: 20 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

| Published: 31 Desember 2025



Pendahuluan

Kehidupan dan perkembangan sosial seseorang terdiri dari berbagai tahapan dan tingkatan. Ketika seseorang dilahirkan, ia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. menjaga kontak dan interaksi sehari-hari dengan orang tuanya. Pada tahap ini, orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak. Seiring bertambahnya usia, individu mulai mengenali lingkungan sosial yang lebih luas di luar rumah. Proses sosialisasi yang dijalani individu meningkat, terutama melalui interaksi dengan teman sebaya yang membantu mengembangkan keterampilan sosial. Apabila nilai-nilai yang diwariskan oleh orang tua dapat diserap dengan baik, maka keterampilan sosial individu akan berkembang secara positif. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut gagal diasimilasikan oleh anak, hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam perkembangan perilaku dan hambatan psikososial. Akibatnya, remaja dapat menunjukkan gejala patologis seperti kriminalitas dan perilaku berisiko, termasuk perilaku perundungan (bullying). (Hutabarat et al., 2021)

Berdasarkan data pengaduan yang dikutip dari laman Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyatakan bahwa kekerasan anak (salah satunya adalah bullying) pada awal tahun 2024 telah mencapai 141 kasus. Aduan tersebut 35% diantaranya telah terjadi di lingkungan sekolah. (Triajie et al., 2025)

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Kasus bullying di Indonesia sampai saat ini sebagian besar kerap terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam beberapa bulan atau tahun terakhir, pemberitaan mengenai bullying masih sering terdengar. Tak hanya di dalam negeri saja, tetapi juga kasus bullying kerap kali terdengar di berbagai negara-negara lain juga. Melalui media sosial, Seperti tik tok, facebook, instagram berita-berita tersebut sering kali tersebar luas. Karena Bullying itu merupakan tindakan yang negative yang menyebabkan efek yang negatif juga. (Rudy & Br. Ginting, 2023). (Ghinadi et al., 2025)

Maka oleh karena itu istilah Bullying bukanlah hal yang asing di kalangan siswa, bullying (dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai perundungan/penindasan) yaitu segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. (Bahrudin, 2023)

Bullying atau perundungan merupakan fenomena sosial yang telah lama menjadi perhatian di lingkungan pendidikan karena dampaknya yang serius terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa. Fenomena ini sering terjadi di kalangan pelajar dan dapat memiliki konsekuensi yang mendalam bagi korban, seperti stres, kecemasan, dan penurunan harga diri. Lebih dari itu, bullying dapat menciptakan atmosfer yang tidak sehat di sekolah, yang mengganggu proses belajar mengajar dan memperburuk hubungan antar siswa. Korban bullying tidak hanya menghadapi dampak langsung dari tindakan perundungan, tetapi juga harus berurusan dengan lingkungan yang tidak mendukung, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berprestasi secara akademis dan sosial. (Stiawan et al., 2024)

Dan Pada kenyataannya sampai saat ini di berbagai sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian di dunia pendidikan saat ini adalah meningkatnya tindakan kekerasan (bullying) di sekolah, baik oleh guru terhadap siswa maupun antarsiswa. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan antar pelajar yang sering diberitakan di media massa menunjukkan tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan dalam lingkungan pendidikan. Fenomena ini tidak hanya mencoreng citra

sekolah sebagai tempat pembentukan karakter, tetapi juga menimbulkan pertanyaan kritis mengenai esensi pendidikan itu sendiri. (Putri Derma Elsa, 2022)

Dari uraian diatas di pastikan fenomena-fenomena tersebut masih etis dan salah satu Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP N 1 SAKRA , yang memiliki jumlah peserta didik yang mencapai 857 peserta didik, jumlah siswa yang besar menyebabkan pihak sekolah menghadapi tantangan dalam melakukan pengawasan, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran bahkan waktu pulang sekolah . Hal ini membuka peluang terjadinya perilaku menyimpang, termasuk perundungan antarsiswa.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter penerus bangsa Indonesia. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat mendukung proses pembelajar anak dalam lingkungan sekolah (Komarudin, 2016). Namun dalam kenyataanya, terdapat berbagai permasalahan yang didapatkan pada lingkungan sekolah khususnya pada murid yang memasuki fase remaja. Pada fase ini, anak-anak akan merasakan yang namanya drama percintaan, persahabatan, mengeksplorasi suatu hal yang baru dan berusaha untuk mencari jati dirinya. Anak-anak juga cenderung melakukan hal-hal yang menonjolkan diri mereka sendiri baik dengan berbagai cara. Termasuk melakukan tindakan kekerasan berupa bullying atau perundungan, baik secara verbal maupun fisik. Bullying merupakan suatu permasalahan serius yang kerap dihadapi oleh anak-anak dan remaja dan akan berdampak negative terhadap para korban (Putri, 2022). (Priyosahubawa et al., 2024) Pendidikan sangat penting untuk mengubah tingkah laku siswa, jadi perlu ada pendampingan yang baik agar siswa dapat memahami tingkah laku yang baik dan buruk. Pada saat ini, siswa melakukan banyak hal buruk, seperti merokok, pembullying, berkata-kata yang tidak sopan, dan banyak lagi. (Putri et al., 2024).

Adapun Faktor-faktor Penyebab terjadinya Bullying Menurut Ariesto (2009), antara lain:

1. Keluarga.

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba- cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang” Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak- anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3. Faktor Kelompok Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4. Kondisi lingkungan sosial.

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

5. Tayangan televisi dan media cetak/ media massa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). (Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi et al., 2017)

Apabila anak telah menjadi korban bullying (penindasan), anak tidak akan memberitahukan kepada orang lain secara terus terang (Coloroso, 2007: 104). Mereka mempunyai alasan untuk tidak memberitahukan masalah itu. Menurut Coloroso (2007: 104) ada beberapa alasan anak tidak mau berterus terang mengenai hal tersebut, diantaranya:

- a. Merasa malu karena ditindas
- b. Takut akan aksi balas dendam kalau orang dewasa diberitahu
- c. Mereka berfikir tidak ada yang dapat menolong mereka
- d. Mereka tidak berfikir kalau ada orang yang akan menolongnya. (Setyanawati, 2023)

Dampak dari perilaku bullying, tidak hanya bagi korban saja tetapi juga bisa berdampak pada pelakunya sendiri. Dampak bagi korban yakni korban akan mengalami krisis kepercayaan diri, mengalami perasaan marah, sedih, tidak berdaya, dan seolah terisolasi dari lingkungannya sendiri. Dampak jangka panjang yakni tidak percaya pada orang lain karena adanya perasaan takut dan trauma akhirnya membuat korban lebih nyaman untuk menyimpan masalahnya sendiri, bisa mengalami depresi hingga muncul pikiran untuk bunuh diri. Sedangkan dampak bagi pelaku yakni pelaku akan menganggap tindakan bullying adalah hal yang biasa dan efek jangka panjang akan membuat pelaku berpotensi untuk melakukan tindakan criminal (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020).

Adapun upaya Untuk mengatasi permasalahan bullying, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, tenaga pendidik, dan orang tua. Pendekatan ini harus mencakup strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bullying serta cara-cara efektif untuk menghindarinya. Sosialisasi menjadi salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pencegahan bullying dengan bertujuan untuk memberi siswa kesempatan yang luas untuk bias menjaga sikap, saling menghormati sesama teman, mengembangkan sikap dalam kebiasaan belajar yang baik. (Agustina et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka aistensi mengajar universitas hamzanwadi Kelompok 15 dilakukan dengan metode sosialisasi. Secara umum kegiatan

sosialisasi ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu mengenai bullying dan Upaya pencegahan bullying yang sedang marak terjadi di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP N 1 Sakra yang dilaksanakan pada 1 oktober 2025. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa SMP N 1 Sakra , dengan mamaparkan berbagai materi mengenai bullying dan Upaya pencegahan bullying, karena bullying sering terjadi atau dilakukan tanpa di sadari oleh pelaku sendiri terlebih anak- anak.(Natalia et al., 2024)

Maka Melalui kegiatan sosialisasi anti bullying yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi mengajar universitas hamzanwadi kelompok 15 , diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sehingga dapat mengurangi kasus perundungan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat membentuk budaya anti- bullying di sekolah melalui keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua.(Muslimin & Vristivawati, 2025)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di SMP N 1 Sakra dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana melalui 4 tahap berikut :

1. Pemutaran video edukatif

Kegiatan ini akan diawali dengan Video pendek yang menggambarkan tentang kasus bullying dan dampaknya akan ditayangkan untuk menumbuhkan empati para siswa/i SMP N 1 Sakra . Selain itu juga ada arahan dari bapak/ ibu guru untuk menayangkan video gerakan 30 spki untuk membangun rasa patriotisme dan nasiolnalisme, kemudian Setelah pemutaran video, akan diadakan penyampaian materi.

2. Penyuluhan interaktif

Kegiatan kedua akan diawali dengan penyampaian materi mengenai apa itu bullying, jenis-jenis bullying (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), penyebab-penyebab bullying (paktor sekolah, keluarga, lingkungan bermain dan sosial media dan apa dampaknya terhadap korban, serta cara mencegah dan bagaimana menanganinya. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang kompeten, yaitu zulfikri, dan Agar tidak bersifat satu arah, sesi ini juga akan diselingi dengan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta guna mengetahui permasalahan atau kasus apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan perundungan .

3. Sesi Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber seputar perundungan, baik berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan di lingkungan sekitar, maupun hal-hal yang masih belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta dan menjawab keresahan mereka secara langsung.

4. Penutupan dengan kuis interaktif

Sebagai penutup kegiatan, akan diadakan kuis interaktif yang berisi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan selama sosialisasi. Kuis bisa dilakukan secara kelompok atau individu menggunakan media seperti papan tulis, kertas, atau aplikasi kuis interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulang kembali pemahaman siswa dengan cara yang menyenangkan. Hadiah kecil dapat diberikan untuk meningkatkan semangat dan partisipasi.

Hasil dan Pembahasan

Melalui program Sosialisasi Anti Bullying yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi mengajar tim 15 universitas hamzanwadi , kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur ini ditujukan untuk memberikan edukasi kepada siswa/i SMP N 1 Sakra mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib dan bebas dari perundungan. Masa SMP memang merupakan tahap perkembangan yang sangat penting, di mana siswa sedang membentuk identitas diri, belajar bersosialisasi, serta mulai memahami nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, tujuan diselenggarakan kegiatan sosialisai anti bullying ini untuk memberikan edukasi, motivasi, berkesadaran dan pemahaman mengenai bullying dan dampaknya perlu diberikan sejak dini.

Kegiatan awal dimulai dari **Pemutaran video edukatif**, yang berfungsi untuk membangun empati siswa/i SMP N 1 Sakra terhadap korban bullying. Melalui visualisasi yang menggugah, siswa diharapkan dapat lebih memahami bagaimana perasaan korban dan pentingnya mencegah tindakan tersebut sejak awal. Video ini juga menjadi pengantar yang efektif menuju sesi berikutnya.



Gambar 1. Penayangan video edukatif

Kegiatan kedua setelah selesai pemutaran video diawali oleh pembukaan yang menandakan acara ini resmi dimulai yang dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan. Selanjutnya, pemberian materi yang dilakukan oleh narasumber zulfikri mengenai pengertian bullying, jenis-jenisnya (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), serta penyebab dan dampak negatifnya bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekitar. (Nurchayati et al., 2024) Materi ini disampaikan oleh Zulfikri melalui metode penyuluhan interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan. Pendekatan interaktif ini membantu siswa mengenali bahaya bullying, belajar cara menghindarinya, serta mengurangi perilaku bullying secara efektif. Kegiatan ini juga mendorong siswa/i SMP N 1 Sakra untuk lebih berani berbicara dan mengungkapkan perasaan mereka. (Sujarwo & Sivtalia, 2025)



Gambar 2. Penyampaian materi

Selanjutnya, sesi **tanya jawab terbuka** memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, atau pendapat mereka seputar bullying. Sesi ini menjadi salah satu bagian penting dari kegiatan karena memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dan merasa didengarkan. Bahkan siswa yang merasa malu berbicara langsung bisa menyampaikan pertanyaan secara tertulis agar tetap bisa berpartisipasi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Sebagai penutup, diadakan **kuis interaktif seputar bullying** yang dirancang secara ringan dan menyenangkan. Tujuan dari kuis ini adalah untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus mengulang kembali poin-poin penting secara tidak langsung. Kuis ini membantu menjaga antusiasme siswa/i SMP N 1 Sakra hingga akhir kegiatan dan menjadi sarana evaluasi sederhana bagi mahasiswa maupun narasumber.



Gambar 4. Kuis interaktif dan reward

Dalam pelaksanaan program sosialisasi anti bullying ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan yakni:

1. Siswa/i SMP N 1 Sakra memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Mahasiswa asistensi mengajar 15 yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini dan memiliki semangat yang tinggi untuk mensukseskan kegiatan sehingga berbagai kendala dapat diatasi
3. Pihak sekolah dan guru kooperatif dalam memberikan perwakilan guru serta siswa/i SMPN 1 Sakra ikut serta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.
4. Waktu pelaksanaan yang terbatas, karena kegiatan sekolah sedang berlangsung membuat materi kurang tersampaikan maksimal. (Nilam Sari et al., 2024)

Melalui pendekatan yang edukatif, komunikatif, dan menyenangkan, sosialisasi anti bullying ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap sesama dan membangun rasa persudaraan. Dengan begitu, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan persahabatan, bukan perundungan.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dalam pencegahan bullying di SMPN 1 Sakra memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran, pemahaman, dan responsivitas siswa terhadap bullying. Melalui video pendek, ceramah, diskusi kelompok, kuis interaktif, siswa berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negatifnya. Peningkatan pemahaman ini membuat siswa lebih percaya diri dalam merespons dan mengatasi situasi bullying, serta aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling mendukung.

Perubahan positif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga berkontribusi pada perbaikan interaksi sosial di sekolah. Dampak kegiatan sosialisasi juga terlihat dalam perubahan positif terhadap iklim sekolah. Suasana di SMPN 1 Sakra menjadi lebih inklusif dan mendukung, dengan penurunan jumlah laporan kasus bullying yang menunjukkan keberhasilan sosialisasi dalam mengurangi tindakan perundungan.

Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, yang dilengkapi dengan pelatihan dan dukungan praktis, memperkuat upaya pencegahan bullying dan menciptakan

lingkungan belajar yang aman. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam pencegahan bullying serta memberikan contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan bebas dari perundungan.

Daftar Pustaka

- Bahrudin. (2023). Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2961–7545.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. F., Remaja, M., & Melakukan, D. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan*. 4, 324–330.
- Fitriadi, M., Asrori, & Yuline. (2015). Studi Kasus Peserta Didik Bullying Pada Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Semparuk. *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 1-1Fitriadi, M., Asrori, Yuline. (2015). Studi K.
- Ghinadi, A., Jembarwati, B. A., Astuti, P. D., Fatimah, S., & Jannah, W. N. (2025). *Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying melalui Mini Bisokop pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Simaja*. 07(02), 12129–12136.
- Hutabarat, Y. S. ., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Smp Nurul Anwar Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 14(1), 62–73.
- Muslimin, F., & Vristivawati, V. (2025). *Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Kalangan Siswa Mi Pembangunan Gresik*. 4(4), 925–936.
- Natalia, A., Alfarizki, F., Ayu Mitari, I., Adiatma Widada, M., Handayani, M., Kholiqoh, N., Mutiara Wijayani, R., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jma*, 2(9), 3031–5220.
- Nilam Sari, Heryanto Heryanto, Lorena Peranginangin, & Renatal Halomoan Lumban Tobing. (2024). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Video Pendek pada Siswa SMP Khairul Imam Medan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 44–55. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.861>
- Nurchayati, A., Maulana, N., Meitana, N. P., Azmi, F. M., Gula, R. N. F. S., & S, S. Y. H. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying (Perundungan) Di SD Iwul 02 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal UMJ, November*.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., Louhenapessy, F. H., Nikijuluw, J. B., Ferdinandus, S., & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198–207. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3970>
- Putri Derma Elsa. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Sapariah Anggraini, & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Setyanawati, T. (2023). Perilaku Bullying disekolah menengah atas. *Journal of Innovation Reasearch and Knowledge*, 01(5), 1–23.

- Stiawan, A., Yudha, R. K., Jumri, R., & Rizki, R. (2024). Sosialisasi Dalam Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa SMP di SMP 14 Seluma. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 228–237. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1745>
- Sujarwo, S., & Sivtalia, P. (2025). Penyuluhan Dengan Metode Interaktif Terhadap Bullying pada Siswa SDN 15 Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6061>
- Triajie, H., Ratnasari Tamba, D., Nur Fatmala, H., Kinasih, M., Karin, H., Raya Telang, J., Telang, D., Kamal, K., Bangkalan, K., & Jawa Timur, P. (2025). PT. Media Akademik Publisher edukasi anti-bullying pada lingkungan sekolah melalui sosialisasi : studi kasus pada sd negeri dadi 1 dan sma negeri 1 plaosan. *Jma*, 3(1), 3031–5220.